

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diare merupakan salah satu manifestasi gangguan fungsi saluran cerna (Noerasid *et al.*, 2003). Diare merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di seluruh dunia. Pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dilaporkan setiap tahun sekitar 1,5 miliar episode dan 1,5 - 2,5 juta kematian akibat diare. (Suryawidjaja *et al.*, 2004).

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia dan merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun (Lukacik *et al.*, 2007). Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization = WHO) mengestimasi bahwa terdapat lebih dari 1,8 miliar kasus diare di dunia dan 3 juta di antaranya berakhir fatal (WHO, 2001).

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001 yang diselenggarakan Depkes RI diare menempati urutan ketiga (10%) dari 10 penyebab kematian balita setelah gangguan perinatal (26%) dan penyakit saluran nafas (26%) (Afifah, *et al.*, 2003). Sedangkan menurut Survei Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh Depkes RI pada tahun 2001 menunjukkan sekitar 9,4% kematian pada bayi-bayi dan 13,2% pada anak-anak yang berumur antara 1-4 tahun, disebabkan oleh karena diare (Suryawidjaja *et al.*, 2004).

Jumlah kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2007 adalah sebanyak 2.978.985 penderita dengan Indeks Rata-rata (IR) 9,2%, sedangkan jumlah kasus diare pada balita yaitu sebanyak 339.733 penderita dengan indeks rata-rata 16,4%. Kasus diare pada balita masih tinggi dibanding golongan umur yang lainnya (Risksdas Jateng, 2007).

Kota Surakarta merupakan salah satu dari 35 kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kejadian diare di kota Surakarta pada tahun 2007

cukup tinggi yaitu sebanyak 7,06% dari total jumlah penduduk (Depkes RI, 2009).

Penyebab diare bersifat multifaktorial, disamping adanya agen penyebab, unsur kerentanan dan perilaku pejamu serta faktor lingkungan sangat berpengaruh. Salah satu cara untuk memperkuat daya tahan tubuh adalah dengan pemberian *zinc*. *Zinc* merupakan mikronutrien yang mempunyai banyak fungsi antara lain berperan penting dalam proses pertumbuhan dan diferensiasi sel, sintesis DNA serta menjaga stabilitas dinding sel (Karuniawati, 2010).

Suatu meta-analisis mengemukakan suplementasi *zinc* secara bermakna menurunkan frekuensi, berat serta morbiditas diare akut (Anggarwal *et al.*, 2006). Berdasarkan studi WHO selama lebih dari 18 tahun, manfaat *zinc* sebagai pengobatan diare adalah mengurangi prevalensi diare sebesar 34%, insidens pneumonia sebesar 26% durasi diare akut sebesar 20%, durasi diare persisten sebesar 24%, hingga kegagalan terapi atau kematian akibat diare persisten sebesar 42% (Depkes RI, 2011).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *zinc* mempunyai efek protektif terhadap diare sebanyak 11% dan menurut hasil *pilot study* menunjukkan bahwa *zinc* mempunyai tingkat hasil guna sebesar 67% (Kemenkes RI, 2011). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dikatakan bahwa pemberian *zinc* pada anak usia balita menurunkan angka rawat inap di rumah sakit sebesar 23% (Walker dan Black, 2010).

Terkait dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pemberian *zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “apakah terdapat hubungan pemberian *zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pemberian *zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi program pelayanan kesehatan**

Memberikan informasi tentang hubungan pemberian *zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan program bagi pencegahan dan pengendalian untuk mengurangi kejadian diare.

#### **2. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi pada masyarakat terutama para orang tua tentang hubungan pemberian *zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta sehingga para orang tua dapat mengetahui dan dapat melakukan pencegahan.

#### **3. Bagi peneliti**

- Memberikan pustaka baru bagi peneliti selanjutnya
- Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya hubungan pemberian *Zinc* (Zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.